

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi persaingan di dunia pendidikan sangat ketat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang harus dilakukan oleh bangsa. Wadah dalam menciptakan, meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang unggul adalah lewat pendidikan. Pendidikan akan menentukan kemajuan dari suatu bangsa. Orang yang memiliki kedudukan dan kemampuan di lingkungan masyarakat dilihat dan diperhitungkan melalui pendidikan yang telah di miliki.

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia yang paling hakiki untuk melangsungkan hidupnya.¹ Manusia dalam menjalani kehidupannya tidak bisa tanpa melakukan proses pendidikan dengan semestinya. Pemerintah melakukan usaha dalam mencerdaskan generasi bangsa melalui pendidikan, berupa berbagai kegiatan, seperti: kegiatan bimbingan, kegiatan mengajar, maupun kegiatan latihan yang bisa di lakukan di sekolah dan bisa juga di lakukan di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik dalam peran di lingkungan hidupnya secara baik dan tepat di masa yang akan datang.

Seiring dengan perkembangan zaman peserta didik semakin lama kondisi moral dan akhlak generasi muda mulai rusak dan hancur di karenakan

¹ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hal.1.

kurangnya pembiasaan sholat di rumah.² Berdasarkan penjelasan tersebut peserta didik sekarang mudah untuk mengikuti trend atau bisa terbawa arus dengan apa yang mereka lihat di gadget, tidak sedikit anak usia dini yang pandai memainkan gadget hingga lupa waktu. Hal ini, mengakibatkan banyak anak yang mulai usia dini hingga menginjak usia remaja, yang lalai akan waktu hanya untuk bermain gadget sepanjang hari. Guru sebagai orang tua kedua saat di sekolah, bertugas untuk membantu mengingatkan agar tidak selalu bermain gadget atau handphone. Dengan demikian guru membiasakan peserta didik agar bisa sholat dengan tepat waktu, melalui pembiasaan dalam melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah.

Pendidikan sangat penting terutama di Madrasah Ibtidaiyah, karena titik awal dalam dunia pendidikan dasar untuk penanaman konsep keilmuan peserta didik, pendidikan dasar di tujukan untuk menanamkan nilai yang kuat agar siswa dapat menerima dan menyerap ilmu yang disampaikan dengan baik sebagai bekal peserta didik dalam meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah pelaksanaannya harus dilakukan oleh seorang guru yang aktif, inovatif dan mudah belajar dengan baik, sehingga bisa untuk menerapkan pembelajaran yang efektif kepada peserta didik dengan baik.³

² Dharma Khusuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 3.

³ Cipi Budiyanto, *Manajemen Tenaga Pendidikan dan Kependidikan* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022). Hal. 105.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pertama yang setara dengan sekolah dasar, dan sebagai tempat untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, madrasah di peruntukan kepada masyarakat yang beragam islam. Hal ini yang menjadikan madrasah diharuskan untuk membuat tata tertib yang mengatur jalannya pendidikan, agar pendidikan bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang akan di capai. Madrasah atau sekolah membuat tata tertib karena setiap madrasah memiliki tugas untuk menjamin keberlangsungan proses belajar mengajar dan untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan peserta didik. Pembelajaran di dunia pendidikan bisa di katakan sebagai hal yang sangat penting untuk berlangsungnya suatu proses belajar antara guru dengan peserta didik. Guru menjadi peran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan adanya hasil belajar peserta didik, maka sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing peserta didik, untuk itu sebagai guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk peserta didik.

Guru adalah pelaku utama dalam mengimplementasikan atau menerapkan suatu program pendidikan yang memiliki peranan untuk mencapai tujuan dalam suatu pendidikan yang telah di harapkan. Guru dalam hal ini di pandang sebagai faktor determinan atau faktor yang berpengaruh terhadap suatu pencapaian mutu belajar mengajar peserta didik.⁴ Pendidik adalah tenaga kependidikan yang melakukan kegiatan dalam proses belajar mengajar, dengan merencanakan, melaksanakan dan menilai dalam proses

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. 6 (Jakarta: Kalam Mulia, 2010). Hal. 65.

pembelajaran.⁵ Pendidik merupakan guru di suatu lembaga pendidikan baik yang formal maupun yang noformal, guru sebagai komponen yang penting dalam dunia pendidikan yang memiliki peran aktif pada proses belajar mengajar di lembaga, serta untuk meningkatkan sumber daya manusia dan dapat menempatkannya sebagai tenaga yang profesional. Guru merupakan sebagai kunci dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Guru dalam mensukseskan pendidikan harus bisa menumbuhkan sikap yang disiplin pada peserta didik, dengan ini guru berperan untuk ikut serta dalam melatih kedisiplinan peserta didik, dengan membiasakan melaksanakan sholat berjama'ah. Guru atau pendidik di haruskan untuk mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan pola pikir prilakunya, meningkatkan kesadaran perilaku serta dapat melaksanakan aturan sesuai dengan ketentuan setiap madrasah atau sekolah.⁶ Dalam hal ini, guru bisa melakukan beberapa cara untuk meningkatkan pembiasaan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih unggul dari segi keagamaan.

Menurut pendapat Ismail sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, materi mudah untuk di pahami oleh peserta didik, serta dapat untuk memotivasi peserta didik pada saat proses belajar mengajar yang akan berdampak positif di masa yang akan datang dalam suatu pencapaian prestasi hasil belajar yang optimal pada

⁵ Fitriani, *Tenaga Pendidik Menurut Perspektif Islam*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2023). Hal. 12.

⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hal. 172.

peserta didik.⁷ Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu ketika menggunakan metode pembelajaran sehingga dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dengan baik.

Peran pendidik dalam menunjang keberhasilan di saat pembelajaran sangat penting. Karena suatu upaya apapun untuk meningkatkan mutu dalam pendidikan yang harus berkesinambungan dengan guru. Oleh karena itu, pendidik merupakan suatu figur yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga untuk menempatkan kedudukan pendidik setingkat dengan dibawah kedudukan nabi dan Rasul.⁸ Dengan adanya penjelasan tersebut, maka seorang pendidik diuntut harus mempunyai kemampuan yang baik agar bisa menjadi tauladan yang baik untuk peserta didik, dan menciptakan serta mengembangkan peserta didik menjadi generasi generasi muda yang berkompeten, terutama dalam bidang keislaman yang bisa berupa akhlak mulia dan menjalankan ibadah dengan tepat waktu.

Guru memiliki tugas yang penting pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar yang bisa dikatakan sebagai guru kelas, karena guru pada tingkat sekolah dasar harus bisa menguasai semua mata pelajaran yang ada. Tugas sebagai guru di kelas selain harus bisa menyampaikan informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru juga harus menciptakan pengalaman

⁷ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. (Jakarta : Lentera Abadi,2012). Hal. 167.

⁸Muhammad Fatkhurahman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras. 2012). Hal. 5.

belajar siswa secara langsung, agar siswa juga mendapat pengalaman dalam hal belajar, terutama pada siswa yang masih di kelas bawah.⁹ Guru harus memiliki ketekatan yang kuat dalam mendidik peserta didik menjadi anak yang berpikiran luas dan bisa berguna bagi banyak orang untuk kedepannya. Banyak yang mengatakan bahwa guru adalah panutan bagi siswanya, jadi guru harus bertingkah laku baik agar ditiru oleh siswanya dengan baik. Jangan berlakuan tidak baik di depan siswanya, karena siswa bisa menirukan gurunya yang berlakuan tidak baik tersebut. Dijelaskan bahwa seorang guru memang menjadi panutan bagi siswanya. Membentuk sebuah karakter moral pada siswa tidak mudah maka dari itu seorang guru harus berusaha semaksimal mungkin agar bisa membentuk sebuah karakter moral pada peserta didik.

Guru dalam mendidik dan membentuk moral peserta didik bisa di mulai ketika mengetahui suatu perkembangan seorang peserta didik dalam proses belajar mengajar.¹⁰ Dalam poses belajar mengajar seorang guru bisa menilai bagaimana seorang peserta didik bertingkah, bagaimana seorang peserta didik bisa memahami dalam mengerjakan soal, bagaimana seorang peserta didik memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Seorang guru juga harus harus bisa mendidik peserta didik dalam membiasakan melaksanakan sholat berjama'ah dalam tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar,

⁹ Oki Liliani, *Identifikasi Kesulitan Membaca Pemahaman Paila Siswa Tunagrahita ategori Ringan Kelas 5 Di SD Bangunrejo 2*. (Universitas Negri Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), Hal.5.

¹⁰ Basuki Dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo : STAIN PO Press, 2007), Hal. 143.

yang akan membentuk sebuah karakter diri pada peserta didik sejak usia 9-12 tahun.

Menurut Imam Al-Ghazali, seseorang bisa dikatakan sebagai guru apabila memiliki kriteria yang islami dan profesional dalam proses belajar mengajar, seperti memiliki akhlak yang baik agar bisa menjadi teladan serta panutan bagi peserta didik. Selain itu, sebagai pendidik itu juga memiliki tanggung jawab yang besar pada saat mengajar dan mengarahkan peserta didik, untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah serta bertugas untuk membantu peserta didik agar bisa menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.¹¹ Maka, selain guru dapat mengembangkan intelektual, juga untuk membantu peserta didik dalam mendekatkan diri kepada Allah dengan menanamkan pembiasaan melaksanakan sholat berjamaah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Peran guru dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjama'ah peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah, merupakan upaya guru untuk melatih tanggung jawab peserta didik dari segi sholatnya, dengan melakukan sholat dhuha secara berjama'ah dan shoat dhuhur secara berjama'ah, agar di masa yang akan datang peserta didik bisa terbiasa dengan apa yang telah mereka lakukan. Madrasah Ibtidaiyah adalah sekolah dasar yang khusus diperuntukkan bagi siswa Muslim di Indonesia, yang fokus pada pembelajaran agama Islam serta pelajaran umum lainnya. Pembiasaan dalam

¹¹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Aksara, 2016). Hal. 15-16.

melaksanakan sholat sangat penting bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah, karena sholat merupakan rukun islam yang kedua dan aspek yang sangat penting dalam agama Islam dan menjadi salah satu tujuan utama dari pendidikan.

Pembiasaan dalam melaksanakan sholat berjama'ah merupakan hal yang kerap dilakukan oleh beberapa sekolah atau madrasah. Pembiasaan adalah suatu sikap yang menunjukkan ketersediaan peserta didik untuk mematuhi ketentuan tata tertib yang ada di sekolah serta nilai kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Pembiasaan dalam sholat berjama'ah mengandung asa taat sebagai kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasarkan pada suatu nilai tertentu.¹² Dengan penjelasan tersebut, maka tugas guru sebagai pendidik tidak hanya mengajar tapi juga harus bisa untuk mendisiplinkan peserta didik. Guru untuk mendisiplinkan peserta didik dalam hal keagamaan, dengan cara membiasakan untuk melaksanakan sholat berjama'ah.

Sholat wajib dilaksanakan dalam waktu-waktu tertentu, peran guru untuk dapat membentuk karakter peserta didik agar terbiasa melaksanakan sholat dengan tepat waktu, maka guru mengajarkan untuk membiasakan sholat berjama'ah diawal waktu sholat. Sholat berjama'ah sendiri memiliki berbagai keistimewaan bagi siapa saja yang mau menjalankan, terutama dengan orang yang menjalankannya setiap hari. Sholat merupakan ibadah yang dapat mendidik dari berbagai hal, mulai dari kedisilinan waktu sampai dengan

¹² Rosma Elly, Universitas Syiah Kuala, *Hubungan kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Di SDN 10 Banda Aceh*, Vol. 3. Jurnal: Pesona Dasar , 2016. Hal. 43.

komitmen terhadap perbuatan, sikap hingga ucapan.¹³ Guru membiasakan sholat berjama'ah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah untuk menekankan betapa pentingnya sholat berjama'ah pada kehidupan sehari-hari, pada penelitian ini madrasah menekankan sholat berjama'ah dilaksanakan saat sholat dhuha dan sholat dhuhur, untuk pahala sholat berjama'ah 27 derajat yang membuat peserta didik akan lebih senang dalam mencari pahala. Pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik untuk membiasakan sholat berjama'ah, dengan mengajak peserta didik dengan ajakan yang ramah, serta ada bunyi bell yang akan di bunyikan ketika akan melaksanakan sholat berjama'ah, jadi peserta didik akan langsung mempersiapkan diri untuk sholat berjama'ah.

Guru memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembiasaan sholat berjama'ah pada peserta didik seperti dengan memotivasi peserta didik agar senantiasa melakukannya meskipun sudah lulus dari madrasah. Serta dampak dari peran guru dalam membiasakan sholat berjama'ah peserta didik terhadap prestasi akademik yang akan lebih meningkat dan spiritual peserta didik yang menjadi lebih unggul, dengan adanya pembiasaan tersebut peserta didik di harapkan kepada peserta didik di masa yang akan datang bisa melakukan dengan baik tanpa harus di suruh terlebih dahulu. Sebagaimana firman Allah yang artinya :¹⁴

¹³ Shalib bin Ghanimas dan Sadlan, *Sholat Berjama'ah*, (Jakarta : Darul Haq, 2015). Hal. 20.

¹⁴ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta : Lentera Abadi,2010), Jilid X. Hal. 793-794.

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku” (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Masalah yang menjadi faktor dalam membiasakan sholat berjama'ah pada peserta didik, karena melaksanakan sholat berjama'ah merupakan bukan perkara yang mudah, dalam menjalankan sholat berjama'ah membutuhkan pengorbanan dan kemauan untuk menghadap kepada pemilik semesta ini yaitu Allah SWT. secara tepat pada waktu sholat dan menemui panggilan sholat yang telah di kumandangkan oleh muadzin.¹⁵ Dengan penjelasan itu, maka guru juga bertugas untuk membiasakan peserta didik agar bisa menjalankan sholat dengan tepat waktu serta melakukannya dengan berjama'ah. Dengan itu, juga melatih disiplin peserta didik akan waktu ketika di sekolah, dan yang di harapkan pembiasaan tersebut juga dapat dilakukan dimana saja oleh peserta didik, misalnya: ketika di rumah, pergi ke suatu tempat, tidak pernah meninggalkan sholat.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang peneliti lakukan di **MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung** menunjukkan bahwa peran guru dalam pembiasaan sholat berjama'ah peserta didik sudah baik, di lihat dari kebiasaan peserta didik dalam menerapkan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari ketika di madrasah. Peserta didik dalam menerapkan pembiasaan sholat berjama'ah sudah cukup baik, dengan adanya observasi ini semoga

¹⁵ Andy Kurniawan, *15 Menit Mengenal Diri, Proses Mengenal Diri Dan Mengubah Diri*, (Jakarta: Alex Media, 2014). Hal. 227.

bisa membantu guru dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjama'ah peserta didik.¹⁶

Membiasakan pelaksanaan sholat berjama'ah adalah melakukan ibadah dengan mengajarkan untuk melakukan sholat dengan tepat waktu. Pengaruh pembiasaan pelaksanaan sholat berjama'ah peserta didik pada usia di 7-12 tahun sangatlah penting, untuk melatih kesadaran tentang sholat yang akan menjadikan peserta didik lebih taat terhadap perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. ketika peserta didik sudah bisa mengontrol perilaku maka kenakalan peserta didik tentu secara perlahan akan di jauhi secara mandiri oleh peserta didik yang sudah memahami.¹⁷ Melaksanakan sholat apabila sudah terbiasa dengan tepat waktu apalagi melakukannya dengan berjama'ah, meskipun dalam keadaan ketiduran nanti akan kebangun sendiri ketika mendengarkan suara adzan dan bergegas untuk bersiap-siap untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Inilah yang diharapkan oleh guru menjadikan peserta didik unggul dalam beribadah, taat kepada sang pencipta serta bisa menjadi contoh untuk orang lain agar mau melaksanakan sholat secara berjama'ah.

Dalam pembiasaan sholat berjama'ah juga memiliki keutamaan yang dapat meningkatkan kualitas sholat seseorang, selain bisa bermanfaat untuk diri peserta didik juga dapat bermanfaat bagi orang lain dengan mengajak

¹⁶ Observasi, di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir, 27 April 2023.

¹⁷ Inda Puji Lstari, dkk., *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu, Jawa Barat : Penerbit Adab, 2021), Hal. 30.

orang lain untuk sholat berjama'ah sama halnya mengajak meningkatkan kualitas diri serta lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Manusia hanya seseorang yang penuh dengan khilaf dan tempatnya salah, tapi tidak ada salahnya jika semua manusia mencoba menjalankan sebuah komitmen untuk tepat waktu ketika bertemu dengan pencipta-Nya, Allah SWT. saja mampu memberikan manusia kehidupan, serta menciptakan diri manusia dengan sebaik-baiknya makhluk hidup.¹⁸ Hal ini, akan membuat manusia lebih semangat untuk melakukan sholat berjama'ah, karena Allah saja mampu menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya dan tugas manusia hanya untuk beribadah, apapun yang manusia miliki di dunia atas seizin Allah serta sebagian besar diberikan secara cuma-cuma, contohnya sehat, Allah sudah banyak memberikan kesehatan kepada manusia, oksigen secara gratis. Secara tidak langsung yang dapat manusia lakukan atas semua kenikmatan yang telah di berikan Allah kepada manusia dengan bersyukur serta beribadah kepada Allah. Dengan sholat berjama'ah manusia akan lebih dekat dengan Allah, hal itu juga merupakan salah satu bentuk untuk mensyukuri atas semua yang telah Allah berikan seseorang sebaik-baiknya.

Perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah peneliti terdahulu meneliti pada peserta didik dijenjang yang setara dengan SMP dan SMA , sedangkan peneliti meneliti pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan langkah awal pada peserta didik dalam belajar berbagai ilmu pengetahuan. Keunggulan dari penelitian ini adalah peran guru dalam

¹⁸ *Ibid*, Hal. 228.

membiasakan pelaksanaan sholat berjama'ah turun ambil peran dengan mengarahkan peserta didik setiap hari, ikut dalam melaksanakan sholat berjama'ah, memberikan pemahaman dengan baik kepada peserta didik, penelitian ini juga lebih fokus terhadap pelaksanaan sholat berjama'ah dhuha dan sholat berjama'ah dhuhur.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, membuat menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan pelaksanaan sholat berjama'ah peserta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung. Karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjama'ah Peserta Didik Di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Peran Guru dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjama'ah Peserta Didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung. Adapun fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjama'ah peserta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator peserta didik dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjama'ah di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?

3. Bagaimana peran guru sebagai motivator untuk membiasakan pelaksanaan sholat berjama'ah peserta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjama'ah dengan peserta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator peserta didik dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjama'ah di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjama'ah dengan peserta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian peran guru dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjama'ah dengan melakukannya secara bersama peserta didik di MI di madrasah Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang peran guru dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjama'ah dengan melakukannya secara bersama sebelum memulai pembelajaran melaksanakan jama'ah sholat dhuha pada peserta didik, sesuai dengan teori yang tepat, sehingga dapat menciptakan peserta didik serta generasi yang unggul berkualitas.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan pembiasaan sholat berjamaah peserta didik.

b. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk membiasakan pelaksanaan sholat berjama'ah antara guru dengan peserta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, serta untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

c. Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan serta untuk tambahan informasi dalam menerapkan pembiasaan sholat berjama'ah agar

meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik secara tepat dan terarah.

d. Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong terwujudnya kebiasaan secara langsung pada peserta didik melalui keikutsertaan dalam pelaksanaan sholat berjama'ah melalui pembiasaan sholat berjamaah pada saat sebelum memulai pembelajaran pada peserta didik dengan melaksanakan sholat dhuha secara berjama'ah, serta melaksanakan sholat dhuhur secara berjama'ah sebelum pulang sekolah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong terwujudnya kemampuan dalam membiasakan sholat berjama'ah pada peserta didik, serta sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan masalah tersebut.

E. Penegasan Istilah

Peneliti memberikan penjelasan terkait istilah-istilah yang dipakai dalam penulisan pada penelitian ini. Hal ini dimaksudkan penulis untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam mengartikan penelitian, dan untuk memperjelas pembahasan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjama'ah Peserta Didik Di MI Al-Hidayah 02 Betak

Kalidawir Tulungagung” Berikut ini merupakan uraian dari pemaparan penegasan istilah yang ada dalam penelitian ini.

1. Penegasan Konseptual

Skripsi peneliti dengan judul “Peran Guru Dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjama’ah Di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung” maka, peneliti akan memberikan penegasan istilah dalam judul diatas, sebagai berikut:

a. Peran Guru

Peran adalah suatu aspek yang dinamis dilihat dari kedudukannya. Peran dapat menentukan baik buruknya dari apa yang telah diperbuatnya untuk masyarakat serta akan mendapat kesempatan-kesempatan dari hasil yang telah mereka berikan terhadap masyarakat kepadanya.¹⁹ Maka, peran ini sangat menentukan atas apa yang telah disampaikan terhadap peserta didik, yang dapat memotivasi serta dapat mengembangkan pemikiran peserta kepada hal yang positif. Apapun yang di lakukan guru akan menjadi panutan, dengan peran ini diharapkan guru bisa menjadi panutan serta teladan yang baik bagi peserta didik untuk menciptakan generasi yang unggul.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata guru dapat diartikan sebagai orang yang memiliki pekerjaan atau

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), Hal. 212-213.

mata pencaharian mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris disebut dengan *teacher* yang memiliki arti sederhana yaitu “*a person whose occupation teaching other*” yang memiliki arti “guru ialah seseorang yang memiliki pekerjaan mengajar orang lain”.²⁰ Jadi, guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar yang mengajarkan atau memberikan ilmu serta pengetahuan kepada peserta didik. Selain itu, guru dituntut menjadi pendidik yang harus bisa sesuai dengan perkembangan zaman. Peran guru adalah sebagai sarana dalam menyampaikan pembelajaran peserta didik, guru mengajarkan ilmu dan pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Guru juga dituntut harus bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didik, guru harus bisa memotivasi peserta didik, apalagi saat ini banyak peserta didik yang terkadang lalai dengan sholatnya, maka guru harus bisa membiasakan peserta didik untuk sholat berjama'ah. Dalam dunia pendidikan ada banyak peran guru, pada penelitian ini peneliti menggunakan sebagai berikut:

1) Pendidik

Pendidik merupakan sarana untuk memberikan latihan ajaran maupun tuntutan tentang akhlak serta kecerdasan pikiran peserta didik, yang harus dilakukan

²⁰ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hal. 377.

dengan sungguh-sungguh, apabila mendidik dengan senang hati, guru akan senantiasa bertemati erat dengan hakikat pendidikan.²¹ Pendidik harus bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didik, karena akan mempengaruhi akhlak serta kecerdasan generasi di masa yang akan datang.

2) Motivator

Motivator peserta didik merupakan memberikan saran agar peserta didik bisa semangat dalam pembelajaran, memotivasi peserta didik dan bisa juga guru memecahkan permasalahan di kelas sehingga peserta didik terdorong untuk berperan aktif agar permasalahan tersebut bisa cepat terselesaikan.²² Maka, peran guru ini, ketika ada perbedaan pendapat guru harus bisa memberikan jalan tengah kemudian peserta didik diarahkan. Guru memberikan cara untuk peserta didik tetap semangat belajar tidak mudah menyerah maupun putus asa ketika ada soal yang sulit nanti di bahas kembali dan diakhir penjelasan guru pasti bertanya apakah sudah faham atau belum, dan itu untuk memastikan peserta didik apakah sudah benar-benar memahai materi yang telah diberikan.

3) Fasilitator

²¹ Sadieli Telaummbanua, *Mendidik Dengan Hati Mengajar Penuh Kasih*, (Bandung : Penerbit Kaifa, 2021), Hal. 8.

²² Umi Kulsum, *Model Pembelajaran Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, (Lombok Tengah, NTB : Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2019), Hal. 26.

Fasilitator merupakan peran guru dalam memberikan peserta didik bekal yang menjadikan peserta didik lebih berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, apapun yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.²³ Dalam hal ini guru akan memberikan fasilitas terhadap peserta didik seperti pada saat proses belajar mengajar guru memberikan *ice breaking* pada peserta didik agar tidak bosan atau mengantuk saat pembelajaran, guru berusaha memberikan tempat yang nyaman ketika dalam proses pembelajaran.

b. Pembiasaan Sholat Berjama'ah

1) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu perlakuan yang dilakukan secara konsisten dan sering memiliki pola tanpa disadari oleh seseorang yang telah melakukannya. Pembiasaan ini akan bersifat tetap, seseorang yang melakukan pembiasaan akan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, yang akan menjadi hal yang dilakukan tanpa adanya perintah untuk melakukannya.²⁴

Pembiasaan yang dilakukan peserta didik akan

²³ Harun Amat Jaedun, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:UNY Press, 2020), Hal. 55.

²⁴ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 145.

mempengaruhi akhlak, apabila pembiasaan keagamaan yang di lakukan oleh peserta didik bisa dilaksanakan dengan baik maka akan membuat peserta didik menjadi generasi yang unggul dimasa depan.

2) Sholat berjamaah

Shalat adalah segala perbuatan dan perkataan yang di mulai dengan takbiratul ihram kemudian diakhiri dengan salam, dengan ketentuan yang sesuai dalam syarat dan rukun. Sedangkan, menurut para pakar bahasa, pengertian sholat berbeda pendapat dari asal kata “shalat”. Ada yang berpendapat bahwa “shalat” artinya “rukuk” dan “sujud”.²⁵ Pengertian sholat berjamaah merupakan sholat yang di lakukan secara bersama-sama, yang dipimpin oleh imam dan diikuti oleh makmum. Dengan sholat berjama’ah yang dilakukan secara terus-menerus dengan konsisten dalam pelaksanaannya, bertujuan agar peserta didik terbiasa menjalankan sholat dengan tepat waktu dan juga secara berjama’ah dilakukan disekolah maupun dirumah.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang di maksud dengan judul penelitian “Peran Guru dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjama’ah

²⁵ Nahd Bin Abdurrahman Bin Sulaiman Arrumi, *Pemahaman Shalat dalam Al-Qur’an*, (Bandung: Sinar Baru, 1994), Hal. 1.

Peserta Didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung” merupakan penelitian yang membahas tentang peran guru dalam meningkatkan pembiasaan pelaksanaan sholat berjama’ah khususnya pada bangku madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar. Membiasakan sholat berjama’ah peserta didik dapat dilakukan melalui beberapa tahapan sehingga dapat berimbas pada kedisiplinan peserta didik di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan: Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan sebagai bagian awal penulisan setelah halaman sampul, halaman judul, prakata, serta daftar isi.

Bab II Landasan Teori: Bab ini berisi tentang landasan teori yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian. Deskripsi teori peneliti membahas tentang meningkatkan kedisiplinan ibadah pada peserta didik pelaksanaan kedisiplinan ibadah ini dengan melakukan sholat berjamaah ketika waktu sholat dzuhur, sholat dhuha dan mengaji bersama sebelum melaksanakan pembelajaran. Penelitian terdahulu berisi tentang berbagai penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Paradigma penelitian berisi kerangka pemahaman terkait teori dan praktik kegiatan penelitian.

Bab III Metode Penelitian : Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi

penelitian, sumber data. teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil : Bab ini berisi tentang data atau temuan peneliti dalam meneliti yang terdiri dari deskripsi analisis data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan : Bab ini berisi tentang beberapa sub bab yaitu mengenai peran guru dalam membiasakan pelaksanaan shalat berjama'ah peserta didik.

Bab VI Penutup : Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran, peneliti memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian serta beberapa saran yang di harapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan shalat berjama'ah MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang unggul.